

Penerapan Strategi *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan *Nahwu* Mahasiswa

Maman Abdurrahman
Pendidikan Bahasa Arab FPBS
Universitas Pendidikan Indonesia
mamanabdurrahman@upi.edu

Abstract: This Study was motivated by the phenomenon of saturation and low student , especially in subject Nahwu, more specifically related to the use of learning strategies. On this basis the researchers made as cooperative learning strategies in an effort to find an alternative solution to increase the interest and enthusiasm of students in the study of learning Nahwu. The study aimed to eksplere alternative learning strategies more appropriate to be applied especially in learning Arabic Nahwu in Arabic FPBS UPI. Object this study is students participating Nahwu 1 : 40 people in the academic year 2013-2014. The methods used were pre-study experimental to determine the effect of the application of cooperative learning strategies in the learning process Nahwu. The instrument used are observation, test, questionnaire, and interview. The data was analyzed using a simple quantitative and descriptive qualitative. The result of this study is that after the implementation of Cooperative Learning strategies are significant changes in student learning is the academic achievement of students in the learning Nahwu, acceptance of diversity and the development of social skills of students during the learning process getting better and effective.

Keywords: strategies, nahwu, coopertaive learning.

Abstrak: Studi ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena kejenuhan mahasiswa dan rendahnya prestasi *qawa'id* mahasiswa terutama dalam mata kuliah *Nahwu*, lebih khusus berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Atas dasar ini *cooperative learning* peneliti jadikan sebagai strategi dalam upaya mencari solusi alternatif untuk dapat meningkatkan prestasi, minat dan semangat mahasiswa dalam mempelajari *Nahwu*. Penelitian ini bertujuan untuk mencari alternatif strategi pembelajaran yang lebih tepat untuk diterapkan khususnya dalam pembelajaran *Nahwu* di Departemen Pendidikan Bahasa Arab FPBS Universitas Pendidikan Indonesia. Objek studi ini adalah mahasiswa peserta perkuliahan *Nahwu* 1 sebanyak 40 orang pada tahun ajaran 2013-2014. Penelitian menggunakan metode Pre-eksperimen untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *Cooperative Learning* dalam proses pembelajaran *Nahwu*. Instrumen yang digunakan yaitu berupa observasi, tes, wawancara dan angket. Data kuantitatif dianalisis melalui statistik sederhana seperti rata-rata dan data kualitatif diolah secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkannya startegi *Cooperative learning* terdapat perubahan signifikan dalam pembelajaran mahasiswa yaitu terjadinya peningkatan prestasi akademik mahasiswa dalam pembelajaran *Nahwu*, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial mahasiswa selama proses kegiatan belajar mengajar semakin baik dan efektif.

Kata Kunci: strategi, nahwu, cooperative learning.

Terdapat perbedaan antara pembelajaran bahasa ibu dan bahasa asing. Pembelajaran bahasa ibu bertujuan sebagai media untuk mengungkapkan kebutuhan dalam satu kesatuan/ masyarakat, sedangkan pembelajaran bahasa asing bertujuan sebagai komunikasi dan pengetahuan tentang kebudayaan dengan penutur bahasa asing tersebut (Al-Hafidz, dkk, 1412 H: 8).

Pembelajaran bahasa Arab di lingkungan yang bukan penutur bahasa Arab sendiri terdapat perbedaan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Sebagai bahasa wahyu, bahasa Arab menjadi bahasa pertama yang dipelajari secara ilmiah. Itu terjadi karena desakan berjuta orang Islam baru yang ingin memahami wahyu yang mereka yakini sebagai pesan ilahi. Sebagian mereka berbicara dalam bahasa yang

dekat dengan bahasa Arab, mereka bahkan mungkin memahami bahasa Arab sebagai bahasa kedua, namun untuk memahami Al-Quran dan menguasai maknanya, yang merupakan kebutuhan bagi setiap orang, memerlukan kemampuan yang lebih besar daripada yang mereka kuasai (Al-Faruqi dan Al-Faruqi, 2007: 263).

Meskipun bahasa Arab telah diyakini sebagai bahasa kitab suci umat Islam, ternyata keimanan dan keyakinan tersebut tidak berpengaruh banyak terhadap pemeluknya itu sendiri termasuk sikap belajar mahasiswa dan selanjutnya tidak berpengaruh terhadap hasil belajar (Fakhrurrozi dan Mahyuddin, 2012: 5).

Di sisi lain, bahasa Arab memiliki arti penting bagi setiap muslim, karena bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci umat Islam. Sementara itu, setiap muslim harus tahu dengan ajaran agamanya. Maka keharusan mengetahui dan mendalami ajaran agama Islam sama posisinya dengan keharusan mengetahui bahasa Arab dengan baik. Karena tidak mungkin bisa mengetahui isi Al-Quran dan Hadits tanpa dilandasi penguasaan yang baik terhadap bahasa Arab.

Belajar berbahasa Arab berarti mempelajari ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya. Terdapat beragam disiplin keilmuan untuk bisa mempelajari bahasa Arab, di antaranya yaitu *Nahwu*. Menurut Al-Hasyimi (1420: 9-10) cabang-cabang ilmu bahasa Arab ada dua belas, sebagaimana tertuang dalam sya'ir berikut ini;

ضرق قدغل اددعبو * قيفاق مٹ ضرور فرصو وحن
ءاشنو او
بأدال اهل قاقتشال او * قرضاحم عم ناعم نايب طخ
ءامسأ

Salah satu dari cabang ilmu tersebut yaitu *Nahwu*, ilmu yang membahas tentang perubahan harakat akhir sebuah kata, menentukan jabatan kata dalam sebuah kalimat, dan *i'rab* (sintaksis). Al-Ghulayaini (2007: 17) dan al-Hasyimi (1420 H: 6) menjelaskan *Nahwu* secara bahasa antara lain berarti *qashada wa ittajaha*, seperti: *دجس مل وحن توحن* (*nahautu nahwa al-masjidi*), artinya 'saya bermaksud pergi (menuju) masjid', sedangkan *Nahwu* menurut istilah ahli *qawa'id* adalah ilmu yang mempelajari tentang cara membaca harakat ujung sebuah kata, menentukan jabatan sintaksis dalam sebuah kalimat, dan teknik cara mengi'rab sebuah kalimat bahasa Arab.

Kemudian Ibnu Jinny (1418 H: 45) menyatakan bahwa *Nahwu* adalah pedoman dalam memakai bahasa Arab berupa perubahan *i'rab* seperti *tatsniyah*, *jama'*, *tahqir*, *taksir*, *idhafah*, *nashab*,

tarkib dll agar non Arab dapat berbicara fasih dengan bahasa Arab seperti halnya orang Arab.

Menurut Al-Jurjani (2003: 236) *Nahwu* adalah ilmu yang memuat berbagai aturan yang dapat mengetahui kondisi susunan-susunan kalimat bahasa Arab dari *i'rab* dan *bina* atau selain dari keduanya. Dikatakan juga bahwa *Nahwu* adalah ilmu yang bisa mengetahui kedudukan atau susunan kalimat dari segi *i'lal*. Dikatakan juga; ilmu yang bisa mengetahui benar dan tidaknya sebuah kalimat.

Al-Asyqar (1995: 416) menambahkan, bahwa *Nahwu* adalah ilmu yang dapat mengetahui bagaimana komposisi susunan kalimat dalam bahasa Arab, baik yang fasih ataupun sebaliknya, serta hal-hal yang berkaitan dengan lafazh-lafazh dari segi penyusunan kalimatnya.

Kemudian pentingnya *Nahwu* yaitu diutarakan Shalâh (1990: 144) bahwa "Ketika keterampilan mahasiswa dalam penguasaan *Nahwu* sudah tidak perlu dipertanyakan lagi karena penguasaan *Nahwu* merupakan pondasi dalam memahami setiap bahasa, dan ketika pembelajaran bahasa Arab semakin luas dan berkembang diperlukan solusi alternatif untuk mempelajarinya karena saat ini bahasa Arab sudah semakin meluas perkembangannya".

Di samping *Nahwu* itu sendiri, peran pengajar sangatlah penting. Mengajar bukan proses mekanik, melainkan pekerjaan yang rumit, menarik dan menantang. Mengajar adalah seni dan guru yang baik adalah seorang seniman. Pengajaran membutuhkan tingkat fleksibilitas yang tinggi, kemampuan adaptasi dan kegesitan dan memiliki beberapa prosedur. Dalam hal ini penggunaan kerja kelompok dengan *Cooperative learning* menjadi strategi pengajaran. *Cooperative learning* adalah mengatur siswa belajar dalam kelompok (Parveen, 2012: 154).

Tidak dapat disangkal bahwa interaksi sosial memainkan peran utama dalam bagaimana anak-anak belajar. Namun, dalam banyak kelas, siswa sering berinteraksi secara pasif. Hal ini, mungkin karena kecenderungan guru untuk berbicara pada siswa yang diminta untuk mendengarkan dan menanggapi dan sering hanya mengulangi informasi yang diberikan sebelumnya oleh guru. Selain itu, anak-anak jarang mengajukan pertanyaan menantang di mana mereka diwajibkan untuk berpikir tentang isu-isu dan memberikan alasan untuk respon mereka. Bahkan, menurut dalam Gillies and Boyle (2010) berpendapat bahwa guru memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan membentuk pertanyaan anak-anak dengan memberikan respon yang mendorong minat yang sedang berlangsung (Gillies

and Boyle, 2010: 933).

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran *Nahwu*, terdapat beberapa kesulitan yang menjadi penyebab kurang berhasilnya mahasiswa dalam menguasai materi ajar yang disampaikan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan Al-Khifajy (2008: 176) bahwasanya kesulitan pembelajaran *Nahwu* bukan pada *Nahwu* itu sendiri melainkan dalam strategi dan metode pengajaran yang diterapkan dalam pembelajaran.

Padahal dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab khususnya di sini yaitu *Nahwu (Al-qawa'id Al-'Arabiyah)* sangat berperan penting dalam memahami teks berbahasa Arab seperti Al-Qur'an dan Hadits serta literatur lain yang berbahasa Arab (Abdurrahman, 2007: 137).

Di antara problematika pengajaran *Nahwu* yang penulis temukan di berbagai lembaga pendidikan khususnya mahasiswa Perguruan Tinggi Umum (PTU) yang belum pernah belajar *Nahwu* sebelumnya yaitu adanya pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat sehingga tujuan dari keberhasilan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan maksimal.

Dewasa ini, semakin banyak bermunculan strategi pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah strategi pembelajaran *Cooperative learning*.

Cooperative learning muncul didasarkan pula oleh pendapat peneliti dan ahli pendidikan yang membenarkan pandangan bahwa belajar siswa dapat dimaksimalkan dengan berpijak pada pendapat "Kita sama dalam sampan yang sama". Efektivitas *Cooperative learning* adalah dalam motivasi, dan dukungan belajar sekitar menjadi sumber pengetahuan (Johnson and Johnson, 1898 dalam Kupczynki (2012)) (Kupczynki, 2012:82).

Cooperative learning adalah strategi yang bekerja dengan bergerak dari teori ke praktek nyata di dalam kelas untuk membantu siswa untuk menjadi tahu dengan teknik belajar dalam kelompok siswa. Jadi, menurut (Rorert & Ronald, 1994: 63 dalam Ali (2011)) bahwa strategi *cooperative learning* memungkinkan siswa untuk bekerja sama dan efektif, dan saling membantu untuk meningkatkan tingkat masing-masing individu (Ali, 2011: 26).

Penerapan metode *Cooperative learning* banyak digunakan dalam pembelajaran. Metode ini menampilkan keragaman tergantung pada jumlah siswa, struktur sosial lingkungan, struktur fisik kelas dan diterapkan pada subjek (Maloof & White, 2005; Simsek et al, 2008 dalam Simsek et al (2013)). Garis depan metode ini yaitu belajar bersama, tim pelajar, *group investigation*, belajar bersama, *jigsaw*

(Simsek et al, 2013: 2).

Cooperative learning terjadi ketika anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar bersama, baik formal maupun informal, untuk terlibat dalam kelompok-kelompok kecil untuk meningkatkan pembelajaran mereka sendiri, serta orang-orang dari rekan anggota kelompok mereka (Johnson and Johnson, 2000, 2002 dalam kutipan Onwuigbuzie (2009)) (Onwuigbuzie, 2009: 265-266).

Ada banyak teknik *Cooperative learning* yang berbeda. Namun, semua dari mereka memiliki unsur-unsur tertentu yang sama sebagaimana ditetapkan oleh Johnson, Johnson dan Holubec (1991) dalam Adeyemi (2008). Elemen ini adalah bahan yang diperlukan untuk memastikan bahwa ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka bekerja sama: *pertama*, anggota kelompok harus merasa bahwa mereka adalah bagian dari tim dan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama; *kedua*, anggota kelompok harus menyadari bahwa masalah mereka untuk memecahkan masalah kelompok dan bahwa keberhasilan atau kegagalan kelompok akan dibagi oleh semua anggota kelompok; *ketiga* untuk mencapai tujuan kelompok, semua siswa harus berbicara dengan satu sama lain untuk terlibat dalam diskusi masalah; pada akhirnya untuk semua anggota setiap karya individu memiliki efek langsung pada keberhasilan kelompok (Adeyemi, 2008:697).

Sejak munculnya pendekatan *Cooperative learning*, pasangan dan kelompok kerja komunikatif telah banyak dianjurkan sebagai sarana yang memungkinkan siswa dalam kelas bahasa, besar kesempatan untuk mendapatkan lebih banyak waktu untuk berlatih bahasa target (Long & Porter, 1985; Pica, 2002; Pica, Lincoln Porter, Paninos, & Linnell, 1996 dalam Gagne dan Parks (2013)) (Gagne and Parks, 2013: 188).

Selanjutnya terkait belajar kelompok ini melibatkan individu. Akuntabilitas individu berarti bahwa, untuk mencegah kemalasan, para siswa harus dinilai oleh individu terhadap hasil belajar mereka. Dengan demikian, saat bekerja dalam suatu kelompok, siswa mungkin masih mengejar tujuan individu dan dinilai sebagai individu. Pemberian nilai individu untuk siswa tidak bertentangan dengan *Cooperative learning* (Herman, 2013: 176).

Cooperative learning mengacu pada pekerjaan yang dilakukan oleh tim mahasiswa dan memproduksi (seperti seperangkat solusi masalah, laporan laboratorium atau proyek, atau desain produk atau proses), dalam kondisi yang memenuhi lima

kriteria: (1) saling ketergantungan positif, (2) akuntabilitas individual, (3) interaksi tatap muka, (4) penggunaan yang tepat dari keterampilan interpersonal, dan (5) penilaian diri secara fungsi tim. Penelitian yang ekstensif telah menunjukkan bahwa menerapkan *Cooperative learning* mengarah pada pembelajaran yang lebih besar dan pengembangan unggul komunikasi dan keterampilan kerja sama tim (misalnya, kepemimpinan, manajemen proyek, dan keterampilan resolusi konflik). Teknik ini telah digunakan dengan cukup sukses disemua disiplin ilmu (Felder and Brent, 2007:11).

Materi *Cooperative learning* telah diterjemahkan ke dalam puluhan bahasa. Keberhasilan *Cooperative learning* sebagian besar didasarkan pada yang landasan teoritis yang jelas dan ratusan studi penelitian yang menunjukkan prosedur intruksional bagi praktisi seperti guru (Johnson and Johnson, 2009:365-366).

Banyak penelitian tentang keefektifan strategi ini, studi yang telah menganalisis pengaruh dari *Cooperative learning* telah menunjukkan manfaat dalam variabel kedua kognitif dan tipe afektif (Johnson, Stanne, 2000; Johnson, Maruyama, Johnson, Nelson dan Skon, 1981; Johnson dan Johnson 1990; Johnson, Johnson dan Smith, 1998; Lara, 2001 dalam Lara dan Reparaz (2007). Mayoritas studi ini membandingkan efektifitas *Cooperative learning* dengan pengajaran kompetitif dan individualistis. Dalam ringkasan hasil adalah sebagai berikut; berkaitan dengan variabel tipe kognitif, *Cooperative learning* menimbulkan kemampuan pemecahan masalah terbesar, memfasilitasi retensi, akuisisi konsep, produktivitas terbesar yang menimbulkan kualitas penalaran yang lebih tinggi, serta transfer dari apa yang telah dipelajari. dalam kaitannya dengan afektif variabel: *Cooperative learning* mendorong hubungan yang lebih baik antar kalangan mahasiswa, dukungan sosial dari anggota kelompok, atribusi dari keberhasilan atau kegagalan dari tugas yang dilakukan dalam kelompok, rasa ingin tahu yang lebih besar dan motivasi (Lara and Reparaz, 2007: 735).

Terkait permasalahan *Nahwu* sendiri telah dilakukan beberapa penelitian, antara lain Abdurrahman (2015: 257) menyatakan bahwa buku ajar sangat berhubungan erat dengan materi ajar yang termuat di dalamnya. Terkait materi ajar kemahiran berbahasa Arab, kerap sekali kaidah *Nahwu* dibawa dalam penyajian materi. Materi *Nahwu* memang sangat penting untuk diajarkan, namun ada hal yang perlu pula diperhatikan terkait

penyampaian *Nahwu*. Begitu juga Nasution (2012:2) menunjukkan tidak sedikit mahasiswa, siswa atau santri yang mempelajari bahasa Arab berkomentar: bahwa materi *Nahwu* merupakan materi yang paling sulit dipelajari. Penilaian ini kemudian menimbulkan *image* negatif terhadap bahasa Arab, di mana bahasa Arab dianggap sebagai ‘momok’ yang menakutkan, dan kemudian membuat banyak orang tidak simpatik mempelajari bahasa Arab”.

Di samping itu, temuan Abdurrahman (1997:12) mengisyaratkan bahwa secara umum kemampuan *qawa'id* mahasiswa bahasa Arab UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA termasuk ‘kurang memuaskan’, terutama pada mata kuliah *Nahwu*. Temuan dan masalah kemahiran *Nahwu* di kalangan pesantren pun disinyalir termasuk ‘kurang’. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu motivasi belajar mahasiswa rendah dan kurangnya strategi pembelajaran inovatif yang digunakan pengajar dalam pembelajaran *Nahwu*.

Permasalahan di atas diperkuat oleh hasil penelitian lain dilakukan oleh Rasyid (2014: 4) bahwa permasalahan pembelajaran *Nahwu* yaitu dari segi pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat, pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Begitupun tentang keuntungan penggunaan *Cooperative learning*, menurut Al-Tharuwinah (2012: 451): Terdapat keuntungan dari *Cooperative learning* yaitu: 1. Kerjasama penuh berdasarkan kelompok kecil yang heterogen, 2. Di antara kelompok-kelompok kecil yang berbeda, anggota kelompok yang sama bekerja sebagai tim. Setiap orang memiliki peran khusus melengkapi karya anggota kelompok, kerja kelompok tidak lengkap kecuali setiap anggota kelompok dipercayakan dengan peran, sehingga mencapai prinsip kerja sama tim, 3. Peran guru adalah untuk memantau kerja dan belajar kelompok dan meningkatkan kinerja semua kelompok, dengan bantuan dari kelompok lain bila diperlukan.

Di samping itu, *Cooperative learning* menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa, Ajaja (2010) menyatakan bahwa interaksi dengan rekan sebaya merupakan pusat keberhasilan *Cooperative learning* yang berkaitan dengan pemahaman kognitif. Lampe *et all* (1998) dalam Ajaja (2010) kembali menegaskan bahwa sebagai pelajar, beberapa yang mungkin biasanya “berubah” atau menolak untuk berbicara dalam pengaturan tradisional, terlibat aktif dalam proses pembelajaran

melalui interaksi kelompok. Ajaja (2010) mencatat bahwa setiap strategi *Cooperative learning*, bila digunakan dengan tepat, dapat memungkinkan siswa bergerak di luar teks, menghafal fakta-fakta dasar, dan belajar keterampilan tingkat yang lebih rendah. Metode ini yang menghasilkan restrukturisasi kognitif mengarah ke peningkatan pemahaman semua siswa dalam *Cooperative learning* (Ajaja and Eravwoke, 2010:2).

Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif banyak tertuang dalam nilai-nilai ajaran Islam yang menekankan pentingnya hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablu minallâh*) hendaknya seimbang dengan hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablu minannâs*). Ajaran Islam telah dengan tegas mengisyaratkan pentingnya bekerjasama dalam kebaikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mâidah ayat 2: “...dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Begitupun sabda Nabi saw. yang menegaskan pentingnya menjaga hubungan antar sesama manusia; “Siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mukmin dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya di hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan, niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat dan siapa yang menut Universitas Pendidikan Indonesia (aib) seorang muslim Allah akan tutupkan aibnya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hambanya selama hambanya menolong saudaranya.” (H.R. Muslim)

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat permasalahan utama yaitu dalam pembelajaran *Nahwu* dalam hal strategi pembelajaran. Terkait permasalahan tersebut, munculnya strategi *Cooperative learning* menjadi salah satu solusi dan cara dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran *Nahwu* itu sendiri. Penjelasan tentang pentingnya mempelajari *Nahwu* bagi para pembelajar bahasa Arab, serta keuntungan dari penerapan strategi *Cooperative learning* yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian, hal ini meyakinkan peneliti untuk menggunakan strategi pembelajaran *Nahwu* dengan *Cooperative learning* di dalam perkuliahan *Nahwu* bagi mahasiswa perguruan tinggi umum (PTU).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan strategi *cooperative learning* dalam

pembelajaran *Nahwu* dapat membantu meningkatkan hasil prestasi akademik mahasiswa, penerimaan perbedaan di antara mahasiswa dan keterampilan sosial dalam proses pembelajaran. Sulaiti (2003) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan hasil pre test dan post test terhadap pembelajaran *Nahwu*. Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan anggota kelompoknya serta mampu meningkatkan kemampuan berbahasa. Begitu juga hasil penelitian Utsman (1995), Bakar (2002) yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Nahwu*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menganggap penting untuk meneliti yang berkaitan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis *Cooperative learning* dalam pembelajaran *Nahwu*. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *Nahwu* khususnya dan bahasa Arab pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berorientasi pada “Deskriptif Kualitatif” (*Descriptive Qualitative Design*). Menurut Syamsuddin dan Damaianti (2007:73) mengungkapkan pendapat McMillan & Schumacher, bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Alasan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan orientasi *Pra-Eksperimen* dan menggunakan pola rancangan *The One Group Pretest Posttest*. Rancangan ini digunakan untuk mengetahui hasil tentang subjek dan mengetahui seberapa baik hasil akhir yang dilakukan setiap subjek (Syamsuddin dan Damaianti, 2007: 157). Rancangan ini digunakan disebabkan karena strategi pembelajaran *Cooperative learning* harus dilakukan penerapan atau uji coba untuk mengetahui signifikansi pengaruhnya, dan selanjutnya kondisi kelas sampel yang mengikuti mata kuliah *Nahwu* memungkinkan menggunakan *Pra-Eksperimen* dan pola rancangan *The One Group Pretest Posttest*

Adapun lokasi penelitian yang digunakan peneliti yaitu Departemen Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia dengan populasi mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Arab

yang mengontrak mata kuliah *Nahwu*. Adapun sampel yang peneliti ambil yaitu mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Arab semester 2 (dua) tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 40 mahasiswa.

Instrumen yang digunakan yaitu observasi, angket, wawancara, observasi, dan tes. Observasi dilakukan sejak awal penelitian dilaksanakan, berupa pengamatan tentang proses pembelajaran *Nahwu* dan proses penerapan *Cooperative learning* di dalam kelas dalam beberapa jangka waktu yang ditentukan dalam prosedur penelitian. Angket diberikan kepada seluruh sampel dengan perhitungan menggunakan skala *Likert*, dengan tujuan diperoleh pendapat mahasiswa terhadap signifikansi pengaruh penerapan *Cooperative learning* dalam pembelajaran *Nahwu* yang mereka ikuti. Secara rinci angket berisi: 1) bagaimana minat mahasiswa terhadap perkuliahan *Nahwu* setelah menggunakan strategi *cooperative learning*?; 2) bagaimana sikap mahasiswa terhadap mata kuliah *Nahwu* setelah menggunakan strategi *cooperative learning*?; 3) bagaimana kesan mahasiswa terhadap perkuliahan *Nahwu* setelah menggunakan strategi *cooperative learning*?; 4) bagaimana tingkat kesulitan mahasiswa terhadap perkuliahan *Nahwu* setelah menggunakan strategi *cooperative learning*?; dan 5) Apakah proses pembelajaran *Nahwu* melalui *cooperative learning* memudahkan mahasiswa dalam belajar *Nahwu*. Wawancara dilakukan kepada team teaching *Nahwu* sejumlah 3 orang dosen dan mahasiswa yang menjadi sampel penelitian dengan tujuan diperoleh gambaran tentang pandangan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative learning* dalam pembelajaran *Nahwu* yang mereka ikuti. Adapun tes dilakukan untuk mengetahui signifikansi perubahan dan perbedaan hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan *Cooperative learning*, berupa latihan soal tentang materi yang telah disampaikan dengan menggunakan strategi *Cooperative learning*. Sedangkan metode analisis data yang digunakan terbagi kepada dua, analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis Deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (descrable) fenomena atau data yang didapatkan (Suharjo, 2003:12). Sedangkan ntuk mengetahui analisis data tentang hasil test, penulis menggunakan rata-rata yaitu dengan menggunakan rumus:

$$MX = \sum \frac{FX}{N}$$

MX = *Mean* yang kita cari

$\sum FX$ = Jumlah dari hasil perkalian masing-masing skor

N = *Number of Cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

(Sudjiono, 2006:81).

Dalam penilaian penulis menggunakan standar dasar ukuran nilai sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2007:251) yaitu:

80-100 = Baik Sekali

66-79,99 = Baik

56-65,99 = Cukup

46-55,99 = Kurang

00-45,99 = Gagal

Adapun tahapan penelitian yang dilaksanakan disusun dalam empat tahapan, yaitu; 1) tahap pra lapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan, 3) tahap analisis data, dan 4) tahap evaluasi dan pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian memperoleh hasil dan temuan penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran *Nahwu* dengan menggunakan strategi *cooperative learning* didapatkan beberapa data yang dapat menggambarkan keadaan kondusif pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun kegiatan penelitian pertama yang dilakukan yaitu observasi dengan langkah :

1. Ketika masuk kelas dosen mengecek kehadiran mahasiswa,
2. Kemudian dosen memberikan motivasi terhadap semua mahasiswa supaya belajar dengan lebih baik.
3. Dosen menjelaskan materi ajar yang akan disampaikan berikut indikator-indikator yang harus dicapai oleh mahasiswa ketika selesai mempelajarinya. Setelah itu dosen membagi mahasiswa kepada beberapa kelompok dengan kemampuan dan latar belakang yang berbeda-beda. Pada tahap ini dosen memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk membuat kelompoknya masing-masing.
4. Setelah pembagian kelompok selesai kemudian dosen memberikan materi ajar kepada setiap kelompok untuk kemudian didiskusikan dengan masing-masing kelompok. Pada tahap ini mahasiswa terlihat antusias dalam mendiskusikan

pelajarannya, hal dapat dilihat dari motivasi dan semangat mahasiswa untuk bisa mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri dengan terus menerus saling men-diskusikannya dengan sesama anggota kelompok dan juga dosennya. Mahasiswa lebih berani untuk mengajukan pertanyaan kepada dosen terhadap materi ajar yang belum dipahaminya. Begitupun dosen terlihat lebih sibuk dari kegiatan belajar mengajar sebelumnya, hal ini terlihat dari seringnya dosen memberikan arahan dan bimbingan kepada setiap kelompok, malah terkesan dosen seperti kewalahan menerima beragam pertanyaan dari para mahasiswa.

Adapun pengamatan pembelajaran *Nahwu* dengan menggunakan strategi *Cooperative learning* dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat cenderung semakin meningkat penjelasan tersebut yaitu :

1. Pada pertemuan pertama, baik dosen atau mahasiswa sama-sama masih terlihat kaku dengan penerapan strategi ini.
2. Adapun pada pertemuan kedua dan ketiga mahasiswa lebih terlihat mandiri dalam mendiskusikan materi ajar dengan teman-teman kelompoknya. Dosen dalam hal ini lebih banyak berperan sebagai fasilitator saja, bilamana ada mahasiswa yang kurang bisa memahami materi ajar, dosen langsung memberikan pengarahan, begitu juga bila terdapat mahasiswa yang kurang mampu berinteraksi dengan sesama anggota kelompoknya, dosen pun memberikan arahan dan bimbingan terhadap mahasiswa bersangkutan supaya lebih percaya diri dalam mendiskusikan materi ajar yang diberikan oleh dosen.
3. Begitu juga dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih dibanding teman-temannya terlihat lebih dewasa, hal ini terlihat dengan kesungguhan dan kesabaran mereka membimbing teman-temannya yang kurang pintar. Adapun pada pertemuan keempat, suasana pembelajaran

terlihat lebih mandiri, hal ini dikarenakan baik dosen ataupun mahasiswa sudah mengetahui peran yang harus dimainkan oleh masing-masing pihak, dari awal sampai akhir.

4. Pada tahap selanjutnya dosen memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok terhadap materi ajar yang disampaikan secara bergiliran. Ketika proses penyampaian hasil belajar, kondisi kelas terlihat lebih kondusif, hal ini terlihat dari bentuk penerimaan mahasiswa terhadap kemampuan mereka yang berbeda-beda. Dimana biasanya mahasiswa cenderung saling mengejek terhadap temannya yang ingin lebih bisa dan lebih berprestasi dalam belajar. Tapi pembelajaran kali ini sikap saling menghormati di antara sesama mahasiswa lebih tampak.
5. Selanjutnya dosen memberikan evaluasi kepada masing-masing kelompok terhadap materi ajar yang telah didiskusikan. Kemudian dosen memberikan reward kepada mahasiswa yang berprestasi, baik secara individu ataupun kelompok. Dan dosen pun memberikan penilaian tersendiri baik terhadap mahasiswa yang paling aktif, mahasiswa yang paling kooperatif dalam tiap kelompoknya, mahasiswa yang memiliki jiwa sosial yang lebih di antara sesama anggota kelompoknya.

Hasil dari penerapan strategi *Cooperative learning* dalam proses pembelajaran *Nahwu* di semester 2 Departemen Pendidikan Bahasa Arab UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA yang dilaksanakan sebanyak 4 kali tatap muka, tampak adanya sikap mahasiswa terhadap pembelajaran *Nahwu* menuju ke arah yang lebih positif yang selanjutnya dapat berpengaruh pada motivasi mereka untuk mempelajari *Nahwu* dengan baik dan sungguh-sungguh. Kondisi ini juga nampak dari perolehan nilai akhir mereka dapat dilihat dari Tabel 2.

Dari nilai rata-rata tersebut di atas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar *Nahwu* mahasiswa

Tabel 2. Hasil Tes *Nahwu* Mahasiswa

No	Pertemuan Ke-	Materi	Jumlah Nilai	Nilai Rerata
1	I	Definisi <i>isim</i> , ciri dan macamnya	2499	63.48
2	II	Definisi <i>fi'il</i> , ciri dan macamnya	2670	66.75
3	III	Macam-macam <i>murakab</i>	2822	70.55
4	IV	<i>Jumlah ismiyah</i> dan <i>fi'liyah basithah</i>	2935	73.40
Jumlah rata-rata pertemuan I-IV			10927	68.29

semester 2 Departemen Pendidikan Bahasa Arab UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA sesudah menggunakan strategi yang disarankan oleh peneliti mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu sebesar 68.29% dari nilai rata-rata sebelumnya sebesar 55.45%.

Sedangkan peningkatan keterampilan mahasiswa dalam kelompok dapat dilihat dari jumlah sumbangan nilai yang diberikan oleh masing-masing mahasiswa terhadap kelompoknya. Sumbangan point yang diberikan oleh masing-masing mahasiswa merupakan nilai kerjasama mereka selama pelaksanaan pembelajaran. Adapun perbandingan jumlah sumbangan nilai yang diberikan oleh masing-masing mahasiswa dapat dilihat dalam Tabel 3.

Dari hasil nilai evaluasi kelompok di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok yang memiliki kategori nilai 'baik' sebanyak 50%, kategori nilai 'cukup' 13% dan kategori nilai 'kurang' 38%. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah 63% mahasiswa

mampu melaksanakan pembelajaran secara kooperatif, dan sejumlah 38% mahasiswa masih kurang bisa kooperatif dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Cooperative learning*.

Adapun perkembangan nilai prestasi akademik mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *Cooperative learning* dapat dilihat dalam Tabel 4.

Selanjutnya, hasil jawaban dan tanggapan mahasiswa melalui angket dan wawancara terhadap respon mahasiswa dalam penerapan strategi *Cooperative learning* yaitu:

1. Dari 40 mahasiswa yang menjawab pertanyaan tentang minat mereka terhadap *Nahwu* setelah diterapkan strategi *Cooperative learning* yaitu 6 mahasiswa (15%) sangat menyenangi *Nahwu*, 32 (80%) mahasiswa menyenangi *Nahwu* dan 2 mahasiswa (5%) tidak suka *Nahwu*.
2. Dari pertanyaan tentang apakah mahasiswa menyukai pembelajaran *Nahwu* dengan menggunakan strategi *Cooperative learning*,

Tabel 3. Perbandingan Nilai Mahasiswa

Nama Kelompok	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Nilai Dalam Huruf
Kelompok 1	61.25	12.25	Cukup
Kelompok 2	52.50	10.50	Kurang
Kelompok 3	44.75	08.95	Kurang
Kelompok 4	73.50	14.70	Baik
Kelompok 5	55.75	11.15	Kurang
Kelompok 6	82.50	16.50	Baik
Kelompok 7	77.50	15.50	Baik
Kelompok 8	66.00	13.20	Baik
Jumlah Total	514	12.84	

Tabel 4. Nilai Mahasiswa Setelah Penggunaan *Cooperative Learning*

Nilai Angka	Nilai Skala	Sebelum		Sesudah		Ket
		JML	%	JML	%	
80-100	Baik Sekali	0	0.0%	4	10.0%	Bertambah
66-79.99	Baik	10	25.0%	14	35.0%	Bertambah
56-65.99	Cukup	9	22.5%	11	27.5%	Bertambah
46-55.99	Kurang	10	25.0%	8	20.0%	Berkurang
00-45.99	Gagal	11	27.5%	3	7.5%	Berkurang
Jumlah		40	100%	40	100%	
Jumlah Nilai		2218		2732		
Nilai Rata-Rata		55.45		68.29		
Jumlah Nilai Dan Rata-Rata Akhir				2475		
				61.87		

didapatkan data yaitu 28 mahasiswa (70%) sangat suka, 10 mahasiswa (25%) suka, dan 2 (5%) tidak suka.

3. Dari pertanyaan tentang kesan mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran *Nahwu* dengan menggunakan strategi *Cooperative learning* yaitu didapatkan data yaitu 33 mahasiswa (82,5%) sangat suka, 7 mahasiswa (17,5 %) suka, dan tidak ada mahasiswa yang tidak suka.
4. Dari pertanyaan tentang kesulitan dalam pembelajaran *Nahwu* dengan menggunakan strategi *Cooperative learning* didapatkan hasil yaitu 6 mahasiswa (85%) merasa cukup mudah dan 34 mahasiswa (15%) merasa mudah.
5. Dari pertanyaan tentang apakah strategi *Cooperative learning* memudahkan mahasiswa dalam pembelajaran *Nahwu* didapatkan data yaitu 2 mahasiswa (5%) menyatakan sangat benar, 33 mahasiswa (82,5%) menyatakan benar dan 5 mahasiswa (12,5%) menyatakan tidak benar.

Adapun berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan tiga mahasiswa yang mendapat nilai tertinggi dan tiga mahasiswa yang mendapat nilai terendah setelah menggunakan strategi *Cooperative learning*, dapat diketahui bahwa:

1. Dua dari tiga mahasiswa yang mendapat nilai tertinggi bahwa mereka menyenangi mata kuliah *Nahwu*, satu dari mereka menyatakan bahwa dia sangat menyukai mata kuliah *Nahwu* dan mampu memahami materi yang disampaikan.
2. Tiga dari mahasiswa yang mendapat nilai terendah menyatakan mereka sennag belajar *Nahwu*, hanya saja mereka masih menganggap dan merasakan materi *Nahwu* sangat sulit dipahami.
3. Tiga mahasiswa yang mendapat nilai tertinggi

menyatakan bahwa mereka sangat menyukai pembelajaran dengan menggunakan strategi *Cooperative learning*. Adapun dua dari tiga mahasiswa yang mendapat nilai terendah menyatakan bahwa mereka tidak terlalu berpengaruh dengan pembelajaran yang menggunakan strategi *Cooperative learning*, satu dari mereka menyatakan ia senang dengan pembelajaran yang menggunakan strategi *Cooperative learning*.

4. Tiga mahasiswa yang mendapat nilai tertinggi menyatakan bahwa merasa mudah mempelajari materi *Nahwu* dengan menggunakan strategi *Cooperative learning*. Kemudian dua mahasiswa yang mendapat nilai terendah menyatakan bahwa mereka merasa tidak banyak perubahan dalam memahami materi *Nahwu*, dan satu dari mahasiswa yang mendapat nilai terendah menyatakan bahwa ia merasa cukup mudah memahami *Nahwu* dengan menggunakan strategi *Cooperative learning*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan teoeri yang dikemukakan sebelumnya *Cooperative learning* sebagai penggunaan pembelajaran kelompok kecil sehingga siswa bekerja sama untuk memaksimalkan mereka sendiri dan belajar satu sama lain. Berdasarkan penelitian mereka, mereka telah mengusulkan lima unsur penting yang diperlukan untuk membangun efektif pengalaman pembelajaran kooperatif: saling ketergantungan positif, promotif interaksi tatap muka, tanggung jawab individu, keterampilan sosial, dan pengolahan kelompok. Sebuah representasi visual dari konsep ini disajikan pada Tabel 5.

Seperti terlihat pada tabel di atas, model ‘lima pilar’ memberikan pondasi untuk membangun *Cooperative learning* sukses di kelas kuliah.

Tabel 5. Konsep *Cooperative learning*

Cooperative learning				
<i>Positive Interdependence</i> "We need contributions from each of my team members if we're doing to succeed	<i>Promotive, Face to Face Interaction</i> " How I think, talk, and act toward my team members will influence how well we perform "	<i>Individual Accountability</i> " Although my team members can help with the assigned task, my individual performance contribution will shape my grade"	<i>Social Skills</i> "Working effectively together as a team means that I need to improve my interpersonal skills"	<i>Group Processing</i> "Our team has to reflect on its performance and think together about how we might improve"

(Foundation Coalition, 2008 dalam Jones dan Jones (2008)).

Kemudian, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Abdurrahman (2012: 210) bahwa secara umum kemampuan mahasiswa bahasa Arab UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA dalam bidang *Qawaid* termasuk kategori kurang memuaskan, hal ini terlihat dalam hasil belajar mahasiswa. Adapun komponen paling rendah nilainya adalah mata kuliah *Nahwu*. Oleh Karena itu dilakukan penerapan *Cooperative learning* pada mata kuliah *Nahwu*.

Pembagian kelompok dalam penerapan *Cooperative learning* dilakukan secara heterogen, hal ini mengacu kepada yang diungkapkan Goodwin (1999: 29): *Cooperative learning adalah pengaturan pengajaran yang mengacu pada kelompok-kelompok kecil yang heterogen, siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran umum dan hubungan kolaboratif antara peserta (Kaya, 1993; S.Sharan & Hertz Lazarowits, 1979 dalam Goodwin (1999)). Kelompok-kelompok kecil siswa mendiskusikan topik dan belajar untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. semangat tim, bukan individual kompetetion, namun ditekankan sebagai pekerjaan siswa bersama-sama. Interdependece positive adalah tujuan Cooperative learning (Putnam, 1993 dalam Goodwin (1999)).*

Kemudian *Cooperative learning* mengacu pada pekerjaan yang dilakukan oleh tim mahasiswa dan memproduksi (seperti seperangkat solusi masalah, laporan laboratorium atau proyek, atau desain produk atau proses), dalam kondisi yang memenuhi lima kriteria: (1) saling ketergantungan positif, (2) akuntabilitas individual, (3) interaksi tatap muka, (4) penggunaan yang tepat dari keterampilan interpersonal, dan (5) penilaian diri secara fungsi tim. Penelitian yang ekstensif telah menunjukkan bahwa menerapkan *Cooperative learning* mengarah pada pembelajaran yang lebih besar dan pengembangan unggul komunikasi dan keterampilan kerja sama tim (misalnya, kepemimpinan, manajemen proyek, dan keterampilan resolusi konflik).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya, ditemukan bahwa penerapan strategi *Cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan *Nahwu* mahasiswa. Kemudian selebihnya mahasiswa tidak merasakan kemalasan dan ketakutan dalam pembelajaran *Nahwu*.

Penjelasan tersebut memperkuat pernyataan sebelumnya bahwa keberhasilan *Cooperative learning* tidak biasa. Banyak praktik pembelajaran telah direkomendasikan selama 60 tahun terakhir. *Cooperative learning* sekarang digunakan di sekolah-sekolah dan universitas di seluruh sebagian

besar dunia di setiap area subyek dan dari prasekolah melalui sekolah pascasarjana dan program pelatihan orang dewasa. Penggunaannya sehingga meliputi pendidikan itu, hampir di mana saja di dunia, tidak sulit untuk menemukan buku tentang metode pembelajaran, jurnal guru, atau bahan ajar yang tidak membahas *Cooperative learning*.

Hasil angket dapat memperkuat hasil sebelumnya, ditemukan bahwa mahasiswa menyukai mata pelajaran *Nahwu* setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Cooperative learning* dan penggunaannya dalam pembelajaran *Nahwu* dapat mempermudah pemahaman mahasiswa terhadap materi ajar yang disampaikan oleh dosen.

Begitupun hasil wawancara menunjukkan bahwa *Cooperative learning* menciptakan kerja kelompok mahasiswa yang heterogen sehingga mereka lebih mudah memahami materi dan menyukai materi. Hal ini memperkuat penjelasan yang diungkapkan Abid (2011:103) bahwa "*metode Cooperative learning adalah untuk menciptakan struktur organisasi pekerjaan sekelompok siswa sehingga berinteraksi dengan semua anggota kelompok belajar sesuai dengan peran yang jelas dan spesifik dengan penekanan bahwa setiap anggota kelompok mempelajari materi antaraapa yang dia tahu (Khaled Al-Ghamdi, 2008 dalam Abid (2011)) sebagai "suatu bentuk pembelajaran yang meng-haruskan interaksi terjadi antara anggota kelompok untuk semua bentuk komunikasi dan tanggung jawab"*.

Data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa penerapan strategi *Cooperative learning* dalam pembelajaran *Nahwu* dapat membantu mahasiswa dalam menguasai materi ajar yang disampaikan dan dapat dibuktikan dengan hasil tes yang dilakukan, sedangkan sebagian kecil mahasiswa menyatakan kurang membantu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa strategi *Cooperative Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran *Nahwu* dapat menjadi solusi alternatif terhadap problematika pembelajaran *Nahwu* yang dihadapi oleh mahasiswa selama ini, karena strategi ini menekankan kepada tiga aspek utama yang harus dicapai setelah penggunaan dan penerapannya, yaitu; *pertama*, peningkatan hasil prestasi akademik yang nampak pada nilai skor dan nilai rata-rata yang didapatkan mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *Cooperative*

learning; Kedua, penerimaan terhadap keragaman kemampuan mahasiswa yang heterogen menjadi semakin efektif dan produktif; Ketiga, terjadinya peningkatan keterampilan sosial mahasiswa ketika proses belajar mengajar.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penelitian ini menambah penelitian tentang keefektifan penggunaan atau penerapan strategi *Cooperative learning*, selanjutnya strategi ini dapat menjadi solusi dalam pemecahan kesulitan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1997. Hubungan Hasil Belajar Mata Kuliah Bidang Studi dengan Hasil Belajar Pendalaman Perluasan Mahasiswa Bahasa Arab FPBS IKIP Bandung. Tesis. Jakarta: IAIN. Tidak Diterbitkan.
- Abdurrahman, M. 2007. Analisis Konstrastif Kalimat Verbal Bahasa Arab- Bahasa Indonesia Serta Implikasinya dalam Pengajaran Nahwu. Jurnal At-Turas. 13.(2).113-244.
- Abdurrahman, M. 2012. Analisis Konstrastif Klausa Verbal Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Nahwu. Jurnal Adabiyat. XI.(2). 167-371.
- Abdurrahman, M. 2015. Rule of Nahwiyah Variations in Arabiyah Baina Yadaik Book and Its Contribution on Arabiyah Asasiyah Subject. Edulearn Journal. 9(3).
- Abid, A. A. 2011. Ta'tsiru Istikhdam Uslub Al-Ta'alum Al-Ta'wuni Fi Ta'lim Adai Ba'di Al-Marahili Al-Faniya Al-Qifzi Al-Ali Lidai Thalib Kuliyyati Al-Tarbiyati Al-Riyadhiyat. Majalatu Ulumi Al-Tarbiyat Al-Riyadhiyah. 2.(4). 97-115.
- Adeyemi, B. 2008. Effect of Cooperative learning and Problem Solving Strategies on Junior Secondary Scholl Sttudents Achevment In School Studies. Electronic Journal of Research In Educational Psychology. 6.(3). 691-708.
- Ajaja, P. and Eravwoke, U. O. 2010. Effect of Cooperative learning Strategy on Junior Secondary Scholl Students Achievement in Integrated Science. Electronic Journal of Science Education. 14.(1). 1-18.
- Al-Asyqar, M. S. 1995. Mu'jam 'Ulum Al-Lughah Al-Arabiyah (An al-Aimmah). Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
- Al-Faruqi, I. dan Al-Faruqi, L. 2007. Atlas Budaya Islam Menjelajah Peradaban Gemilang. Bandung: Sinar Baru.
- Al-Ghulayaini, S. M. 2007. Jami'u Ad-Durusi Al-'Arabiyyati. Beirut : Maktabatul Ashriyah.
- Al-Hadits
- Al-Hafidz, M., dkk. 1412 H. Madzkaratu Al-Daurat Al-Tarbawiyah Al-Qashirah. Saudi Arabia: Universitas Imam Muhammad Su'ud Al-Islamiyah.
- Al-Hasyimi, S. A. 1420 H. Al-Qowaid Al-Asasiyah Li Al-Lughah Al-Arabiyah Hasba Manhaj Matan Alfiyah Ibn Malik. Kairo: Al-Maktabah Al-Taufiqiyah.
- Al-Jurjani, Muhmmad bin Ali. (2003). Al-Ta'rifat. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
- Al-Khifajy, A.A.T. 2008. Atsaru Ata'alum Al-Ta'awuni Fi Tahshili Thulab Ashofi Al-Tsani Mutawasithah fi Qowaid Al-Lughah Al-Arabiyah. Majalat Markaz Dirasat Al-Kuufah. 1.(8). 175-194.
- Al-Quran al-Azhim
- Al-Tharuwinah, S. H. 2012. Atsara Istikhdam Thariqah Al-Ta'alum Al-Ta'awuni fi Tahshili fi Madah Al-Riyadhiyat wa Itijah Nhawih Lithulabati Al-Shofi Al-Tsamin Al-Asasi. Majaltu Jamiati Damasyqa. 28.(3). 449-471.
- Ali, L. 2011. Itijhat Mudaris Al-Ta'lim Al-Tsanawi Nahwi Al-Ta'alum Al-Ta'wuni Dirasat Madaniyah Fi Madarisi Madina Damasyqo Al-Rasmiyah. Majalah Jami'ah Damasyqa. 27.(-). 157-191.
- Arikunto, S. 2007. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Yogyakarta: Bumi Aksara
- Bakar, F.A.K. 2002. Barnâmiij Muqtarah li Tathwir Tadrish al-Qawâ'id al-Nahwiyyah bi Istikhdam al-Ta'allum al-Ta'awuni wa Atsaruhu 'Ala Tahshil Thullâb al-Shaffi al-Awwal Mutawassith. Desertasi, Universitas Islam Imam Muhammad bin Su'ud; Riyadh.
- Fakhrurrozi, A. dan Mahyudin, E. 2012. Pembelajaran Bahasa Arab. Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI.
- Felder, R. and Brent, R. 2007. Cooperative learning Active Learning: Models from The Analytical Sciences, Acs Symposium Series. Departement of Chemical Engineering, N.G State University. 970.(4). 34-53.
- Gagne, N. and Parks, S. 2013. Cooperative Learning Task in a Grade 6 Intensive ESL Class: Role of Scaffolding. Language Reading Research. 17.(2). 188-209.
- Gillies, M. R. and Boyle, M. 2010. Teachers Reflections on Cooperative learning: Issues of Implementation. Journal : Teaching and Teacher Education. 26.(-) 933-940.
- Goodwin, M. 1999. Cooperative learning and Social Skills. What Skills to Reach and How to Teach Them. Intervetation in Scholl and Clinic. 35. (1). 29-33.
- Herman, K. 2013. The Impact Of Cooperative learning On Students Engagement: Results From an Intervention. Active Learning in Higher Education. 14.(3). 175-187.
- Ibnu Jinny, Abi Al-Fatah 'Utsmani. 1418 H. Al-Khasaish. Kairo : AL-Maktabah Al-Taufiqiyah.
- Johnson, David and Johnson, R. 2009. An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative learning. Eduactional Researcher. 38.(5). 365-379.
- Jones, K. and Jones, J. 2008. Making Cooperative learning Work in The College Clasrrrom: An Application of

- Rhe "Five Pillars" of Cooperative learning To Post-Secondary Instruction. *The Journal of Effective Teaching*. 8.(2). 61-76.
- Kupczynski, Li. *et all.* 2012. *Cooperative learning in Distance Learning: Mixed Methods Research. International Journal of Instruction*. 5.(2): 81-82.
- Lara, S. and Reparaz, C. 2007. Effectiveness of Cooperative learning Fostered by Working with Webquest. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*. 15.(3). 731-756.
- Nasution, S. 2012. Eksistensi Nahwu dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Problematika Pembelajarannya untuk Tingkat Pemula. *Jurnal Tanzimat Koopertais wil IX*. (3). hlm:--
- Onwuegbuzie, A. *et all.* 2009. Performance of Cooperative learning Groups in Post graduate Education Research Methodology Course, The Role of Social Interdependence. *Active learning in Higher Education*. 10.(3). 265-277.
- Parveen, Q. 2012. Effect of Cooperative learning on Achievement of Students in Secondary School Students Achievement in Integrated Science. *Electronic Journal of Science Education*. 14.(1). 154-158.
- Rasyid, W.Y. 2014. *Istirajiyah Tadris Al-Nahwi Bistikhdam At-Taalum At-Taawuni*. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak diterbitkan
- Shalah, S. 1990. Dha;fu Al-Talamidz fi Al-Nahwi Al-Araby; Asbabuhu wa Thuruq Ilajih. *Majalah Al-Bayan*. 7.(-). 144-148.
- Simsek, U. *et all.* 2013. The Effect of Cooperative learning Methods on Students Academic Achievement in Social Psychology Lessons. *International Journal on New Trender in Education and Their Implications*. 4.(3). 1-9.
- Sudjiono, A. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharjo. D. 2003. *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*. Yogyakarta: UII Press
- Sulaithi, Zhabyah Sa'id Farj Shalah. 2003. *Atsar Istikhdam al-Ta'allum al-Ta'awuni fi Tadris al-Qawā'id al-Nahwiyyah 'Ala Tanmiyyah al-Qudrah al-Lughawiyyah wa al-Ittijâh Nahwa Dirasat al-Qawā'id al-Nahwiyyah Laday Thâlibât al-Marhalah al-Tsanawiyyah bi Daulah Qatar*. Majalah Markaz al-Buhûts al-Tarbawiyyah Edisi 24 Tahun 12, Juli 2003.
- Syamsudin, A.R. dan Damaianti, V. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Romaja Rosdakarya.
- Utsman, M. 1995. *Atsar Thariqah al-Ta'allum al-Ta'awuni wa Namthi al-Syakhsiyyah 'Ala al-Tahshil*. Tesis, Universitas Yarmuk: Jordan.